

Hengky Fairuz Busthomy, 2025. *Pembingkaian Homoseksual Pada Novel “Yang Tidak Kunjung Usai” karya Awi Chin: Kajian Performativitas Gender Judith Butler*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura. Pembimbing: Dr. Khusnul Khotimah, S.S., M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis beragam performativitas gender yang dilakukan oleh dua tokoh utama dalam novel. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teori performativitas gender sebagai pisau analisis. Teori performativitas Judith Butler memandang jika identitas gender seseorang bukanlah sesuatu yang diperoleh secara alami semenjak lahir. Namun, identitas gender merupakan sesuatu yang dibentuk melalui tindakan yang berulang-ulang berdasarkan pengaruh dari lingkungan sosial. Penelitian ini berfokus pada penyebutan dan penjelasan tiga bentuk performativitas gender dan identitas seksual yang ditampilkan oleh para tokoh, perjuangan para tokoh dalam menghadapi dominasi heteronormatifitas, dan penyebab para tokoh tersebut menjadi pribadi homoseksual. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa performativitas gender dan seksual yang diperlihatkan oleh tokoh Saul dan Bagas meliputi penampilan fisik, rayuan, candaan, pegangan tangan, pelukan, dan berhubungan seksual. Respon terhadap dominasi heteronormatifitas meliputi sikap menyembunyikan, pura-pura menjadi normal, dan usaha perlawanan dalam menghadapi konflik batin, penentangan norma agama, dan masyarakat. Penyebab para tokoh menjadi homoseksual meliputi trauma masa kecil, pengaruh pergaulan, ketidakharmonisan keluarga, dan jauh dari Tuhan. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan sebagai bantahan terhadap berbagai stigma negatif kepada kaum homoseksual.

Kata kunci: novel, homoseksual, performativitas gender, heteronormatifitas, judith butler.

Hengky Fairuz Busthomy, 2025. *Framing of Homoseksuality in the Novel "Yang Tidak Kunjung Usai" by Awi Chin: A Study of Judith Butler's Gender Performativity*. Bachelor Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Education, Trunojoyo Madura University. Advisor: Dr. Khusnul Khotimah, S.S., M.Pd.

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze various gender performativity carried out by the two main characters in the novel. This study uses a descriptive qualitative method and gender performativity theory as an analytical tool. Judith Butler's performance theory views that a person's gender identity is not something that is naturally obtained since birth. However, gender identity is something that is formed through repeated actions based on the influence of the social environment. This study focuses on the mention and explanation of three forms of gender performativity and seksual identity displayed by the characters, the struggles of the characters in facing the dominance of heteronormativity, and the reasons why the characters become homoseksual. The results of the study revealed that the gender and seksual performativity displayed by the characters Saul and Bagas include physical appearance, seduction, jokes, holding hands, hugging, and having seks. Responses to the dominance of heteronormativity include hiding attitudes, pretending to be normal, and efforts to resist in facing inner conflict, opposition to religious norms, and society. The reasons why the characters become homoseksual include childhood trauma, the influence of social circles, family disharmony, and being far from God. This study is very important to be carried out as a rebuttal to the various negative stigmas against homoseksuals.

Keywords: *novel, homoseksuality, gender performativity, heteronormativity, Judith butler.*

